

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurangnya komunikasi yang efektif antara perawat dan dokter dapat menyebabkan efek yang buruk pada pasien sehingga masalah keselamatan pasien terkait komunikasi menjadi perhatian global. Ketika tingkat komunikasi antara dokter dan perawat meningkat, tingkat kesalahan pengobatan dan angka kematian pun akan menurun.¹ Salah satu inovasi yang bisa dilakukan adalah melakukan kolaborasi dan kerja sama antar berbagai tenaga kesehatan yang berbeda dalam rangka memberikan pelayanan yang berkualitas bagi pasien adalah program *Interprofessional collaboration* (IPC)². IPC merupakan hal yang penting untuk dilakukan dikarenakan dapat lebih meningkatkan sinergi dan efektivitas perawatan yang diberikan kepada pasien. IPC sendiri dalam perawatan kesehatan didefinisikan sebagai sebuah proses berbagai tenaga medis yang bekerja sama sehingga menghasilkan dampak yang positif terhadap perawatan pasien. Kolaborasi ini melibatkan negosiasi dan interaksi antar tenaga medis, menghargai keahlian dan kontribusi dari masing-masing bidang yang bersangkutan³.

Sebagai salah satu upaya dalam menciptakan IPC yang efektif antar profesi, perlu diadakannya praktik sejak dini melalui proses pembelajaran, antara lain adalah dengan cara menerapkan *Interprofessional Education* (IPE) di kalangan mahasiswa pendidikan kesehatan.⁴ Berdasarkan WHO, IPE merupakan proses suatu kelompok mahasiswa dengan latar belakang pendidikan jurusan kesehatan yang berbeda, yang melakukan pembelajaran bersama-sama untuk meningkatkan kolaborasi antar profesi.⁵ IPE sendiri dapat memberikan dampak positif berupa memberikan pemahaman lebih kepada mahasiswa tentang kerjasama tim dan kolaborasi, yang berdampak pada meningkatnya efektifitas perawatan dan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien setelah kelulusan para mahasiswa.⁶

IPE dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan seperti kuliah dengan kurikulum yang sudah diintegrasikan, *problem-based learning* (PBL) dalam bentuk tutorial, *clinical-based learning*, *community-based learning*, dan juga *simulation-*

based learning.⁷ Salah satu rekomendasi WHO sejak 1970 sebagai metode pembelajaran untuk IPE adalah melalui pendekatan PBL karena dinilai bahwa PBL mendorong, kerja sama tim, kebebasan, integrasi ilmu pengetahuan, serta terbukti bahwa PBL berguna untuk mencapai tujuan IPE seperti meningkatkan skill komunikasi interprofesional dan belajar tentang peran.⁸ PBL sendiri didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, dimana mahasiswa dihadapkan pada sebuah masalah dan dituntut untuk mempelajari masalah tersebut berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sehingga terbentuk suatu pengetahuan dan juga pengalaman baru.⁹

Terdapat survey yang mengatakan bahwa institusi di 42 negara telah melaksanakan IPE dan berdampak positif untuk kolaborasi antar profesi dan juga meningkatkan pelayanan juga kepuasan pasien¹⁰. Di Indonesia telah dilakukan sosialisasi program IPE di sembilan tempat di Indonesia untuk mereformasi pelayanan kesehatan di Indonesia melalui program *Health Professional Education Quality* (HPEC).⁸

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Jambi, terdiri dari 5 Prodi, diantaranya adalah Prodi Kedokteran, Prodi Farmasi, Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prodi Keperawatan, dan juga Prodi Psikologi. Dari penelitian yang telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lily Sabet pada tahun 2019 tentang gambaran kesiapan terhadap IPE, yang dilihat dari identitas profesi, kerjasama tim, kolaborasi, peran dan tanggung jawab pada mahasiswa kedokteran di blok 7.2 FKIK Universitas Jambi, dengan persentase siap sebanyak 50% dan tidak siap 50%, dinilai cukup siap.¹¹ Dan juga dari penelitian yang dilakukan oleh Azkafillah N Tahun 2022, menyebutkan bahwa 95.1% staf pengajar Prodi Kedokteran dan Keperawatan menyatakan memiliki kesiapan yang baik terhadap IPE.¹² . Di FKIK Universitas Jambi sendiri penerapan IPE saat ini telah dilaksanakan dengan melibatkan 2 prodi, yaitu kolaborasi antara Prodi Kedokteran dan Prodi Keperawatan. Program ini di terapkan pertama kali di Angkatan tahun 2020 sebagai *pilot project*. Program IPE ini juga telah di terapkan kedalam kurikulum untuk Angkatan 2021. Metode yang digunakan adalah *problem-based learning* dalam bentuk diskusi tutorial. Pada pelaksanaan yang telah dilakukan,

mahasiswa dari Prodi Kedokteran dan Prodi Keperawatan, membentuk kelompok yang terdiri dari 9-10 mahasiswa dari masing-masing prodi. Kemudian sekelompok mahasiswa tersebut diberikan suatu kasus dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi, serta mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Terdapat satu orang dosen sebagai fasilitator pada setiap diskusi kelompok. Mahasiswa kemudian membuat laporan tutorial, kemudian memaparkan hasil diskusi tersebut dalam pleno.

Pada penelitian sebelumnya baru meneliti bagaimana kesiapan mahasiswa dan staf pengajar terhadap rencana pelaksanaan terhadap program IPE. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Persepsi Mahasiswa terhadap penerapan *Interprofessional Education* dengan Metode *Problem based learning* di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sari SP, Soemantri D, dkk, dimana mereka membagi persepsi terhadap pelaksanaan IPE menjadi 5 kategori, yaitu tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dukungan staf dan pengampu, infrastruktur yang disediakan, dan pengelolaan pembelajaran.¹³ Kemudian pada penelitian ini, kuesioner tersebut telah dimodifikasi, dan terdiri dari 4 kategori, yaitu tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dukungan staf dan pengampu, dan infrastruktur dan pengelolaan pembelajaran. Dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner tersebut beserta 4 kategori didalamnya, peneliti dapat mengetahui mengenai persepsi mahasiswa Program Studi Kedokteran dan Keperawatan FKIK Universitas Jambi terhadap IPE dengan metode PBL, dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi FKIK Universitas Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Mahasiswa terhadap *Interprofessional Education* dengan Metode *Problem based learning* di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengetahui persepsi mahasiswa terhadap *Interprofessional Education* dengan metode *Problem based learning* di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap IPE dengan metode PBL di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi terhadap tujuan pembelajaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap IPE dengan metode PBL di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi terhadap metode pengajaran.
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap IPE dengan metode PBL di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi terhadap dukungan staf dan pengampu.
4. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap IPE dengan metode PBL di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi terhadap infrastruktur yang disediakan dan pengelolaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai *Interprofessional Education* dengan Metode *Problem based learning*

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Sebagai masukan ke institusi mengenai hasil persepsi mahasiswanya terhadap penerapan *Interprofessional Education* dengan Metode *Problem based learning*

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini untuk peneliti lain yaitu sebagai acuan dan juga sebagai bahan pedoman bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan mengembangkan hasil penelitian ini secara lebih lanjut lagi